

STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN PETANI LAHAN PASIR BERBASIS ASET NATURAL DAN ASET FISIKAL DI PESISIR DESA BUGEL KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO

Candra Ragil^a, Vita Alusia Eris^b

^a Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta, Indonesia

^b CV Bumi Selaras Yogyakarta, Indonesia

Informasi Artikel:

Diterima:
Naskah perbaikan:
Disetujui:
Tersedia Online:

Kata Kunci:

Strategi Penghidupan, Petani,
Aset

Korespondensi:

Candra Ragil
Sekolah Tinggi Teknologi
Nasional, Yogyakarta, Indonesia
Email: candraragil@sttnas.ac.id

Abstrak: Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo terletak di pesisir selatan Pulau Jawa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Walaupun lahannya cenderung berpasir dan rentan banjir, tetapi pertanian di Desa Bugel memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Beberapa bentuk nyata dari peningkatan kesejahteraan tersebut yang dapat dilihat dari semakin baiknya kondisi rumah, kendaraan, kesehatan, pendidikan, kepemilikan lahan pertanian yang cukup luas. Para petani menggunakan metode dan teknologi yang lebih modern daripada petani tradisional pada umumnya, sehingga strategi petani dalam menghadapi keterbatasan kondisi alam inilah yang akan menjadi latar belakang perlunya dilakukan penelitian ini sehingga dapat dikembangkan untuk diterapkan pada lahan pertanian di daerah lain. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kualitatif dengan penentuan sampel secara purposif dan snowball, kemudian validitas data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset natural dan aset fisik sangat berperan dalam menentukan kemajuan pertanian di Desa Bugel.

Copyright © 2018 JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA STTNAS Yogyakarta
This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

last name, first name., & last name 2, first name 2. (year). Title of manuscript. *Reka Ruang*, vol(no), pp-pp. doi:10.14710/rekaruang.vol.no.pp-pp

1. PENDAHULUAN

Menurut Chambers dan Conway (1992), penghidupan (*livelihood*) menekankan pada kemampuan, aset baik material maupun sosial, dan aktivitas yang dibutuhkan dalam kehidupan. Penghidupan dapat berkelanjutan ketika dapat bangkit dan bertahan dari tekanan dan guncangan di masa sekarang hingga mendatang tanpa menggantungkan pada basis sumberdaya alam yang tersedia. Ellis (2000) mengatakan bahwa penghidupan menekankan pada aset (alam, fisik, manusia, finansial dan sosial), aktivitas dan akses terhadap aset yang ada melalui perantara institusi dan hubungan sosial yang secara bersama menentukan peningkatan kehidupan baik dalam tingkat individual maupun rumah tangga.

Desa Bugel merupakan suatu desa yang secara administrasi berada di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Desa Bugel terletak di pesisir selatan Pulau Jawa. Lahan pertanian di Desa Bugel banyak dibudidayakan buah naga, melon,

↓ dari

perlu strategi penghidupan petani

semangka, padi, cabai, bawang merah, sawi dan kelapa. Sebagian petani menanam di lahan milik sendiri, sebagian petani lainnya mengolah tanah yang merupakan lahan milik Paku Alam Ground (PAG). Pertanian di Desa Bugel memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Beberapa bentuk nyata dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah dinding rumah yang dahulunya gubuk atau anyaman bambu telah diubah menjadi tembok, atap rumah yang dahulunya ijuk atau daun kelapa diganti menjadi genteng atau asbes, lantai rumah yang dahulunya tanah sekarang diganti ubin atau keramik. Dahulu petani masih naik sepeda sekarang naik sepeda motor.

Keunikan pertanian di Desa Bugel adalah walaupun terletak di daerah pesisir yang berpasir dengan tingkat penyerapan air yang tinggi tetapi tetap dapat dibudidayakan tanaman pertanian dengan hasil yang cukup baik bahkan dapat lebih baik daripada daerah lain di sekitarnya yang bertanah lebih gembur. Para petani menggunakan metode dan teknologi yang lebih modern daripada petani tradisional pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi petani dalam menghadapi keterbatasan kondisi alam sehingga diharapkan strategi ini dapat dikembangkan untuk diterapkan pada lahan pertanian yang memiliki keterbatasan kondisi alam serupa di daerah lain.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari Pemda Kabupaten Kulon Progo, Bappeda Kabupaten Kulon Progo, BPS Kabupaten Kulon Progo, Kantor Kecamatan Panjatan, Balai Desa Bugel. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1. Studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan, menelaah berbagai tulisan, jurnal, surat kabar, buku, makalah dan laporan kegiatan yang berkaitan dengan *livelihood*. 2. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan secara terbuka, tanya jawab langsung dan semi terstruktur. 3. Observasi dengan cara pengamatan langsung di lapangan, meneliti kegiatan sehari-hari petani dan semua fenomena berkaitan dengan strategi penghidupan (*livelihood*) petani di Desa Bugel.

2.2. Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi aset petani dan strategi penghidupan yang dipilih petani di Desa Bugel, maka yang menjadi sampel adalah para petani di Desa Bugel. Jika hasil penelitian terhadap sampel masih kurang memuaskan, dapat dilanjutkan dengan meneliti sampel berikutnya

melalui *snowball sampling* (sampling bola salju). Sampel *snowball sampling* diperoleh dari rekomendasi yang diberikan oleh sampel sebelumnya. Sampel yang pertama merupakan informan yang dapat memberikan petunjuk kepada peneliti mengenai informan lain yang dapat memberikan informasi yang tepat dan mendalam mengenai obyek penelitian sampai data yang dikumpulkan dianggap representatif. Pengumpulan data dan informasi dari informan dilakukan sampai titik jenuh yaitu tidak munculnya jawaban baru dari informan.

2.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini ingin melihat suatu proses (strategi) yang dilakukan oleh masyarakat petani di Desa Bugel dalam melangsungkan kehidupannya dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki oleh mereka. Untuk itu memerlukan berbagai informasi dan data empiris yang relevan mengenai gejala-gejala (fenomena) yang terjadi pada masyarakat petani di Desa Bugel. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil dari penelitian tentang strategi penghidupan masyarakat menggunakan kerangka kerja *sustainable livelihood*. Oleh karena itu, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif kualitatif, yang diharapkan dapat mendeskripsikan jawaban secara obyektif dan seakurat mungkin mengenai strategi-strategi yang diterapkan oleh petani di Desa Bugel dalam melangsungkan kehidupannya.

Analisis data dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari observasi langsung, wawancara semi terstruktur dan dari data sekunder. Agar perolehan data tersebut valid, maka dilakukan teknik triangulasi. Dalam pengolahan data dilakukan proses perbandingan antara data sekunder, data wawancara dan data hasil observasi. Ketiga data ini kemudian disatukan untuk melengkapi informasi dari masing-masing data supaya didapatkan data dengan derajat ketepatan yang tinggi. Data hasil wawancara akan melengkapi informasi yang didapatkan dari observasi dan data sekunder sehingga dalam pengelolaan data dilakukan dengan saling melihat data-data yang didapat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Penghidupan Petani Berbasis Aset Natural

Aset natural dapat berupa iklim, jenis tanah dan faktor fisik lainnya (Swift, 1998 dalam Davis dan Bezemer, 2004). Ellis (2000) menjelaskan bahwa aset natural terdiri dari tanah, air dan sumberdaya biologis yang digunakan oleh manusia untuk bangkit dalam artian bertahan hidup. Modal natural penting, karena untuk melakukan kegiatan pertanian sangat tergantung dengan alam.

Lahan pertanian di Bugel terdiri dari 2 bagian, yaitu di bagian utara dan selatan. Di bagian utara adalah jenis tanah aluvium, di bagian selatan merupakan lahan pesisir. Tanah di bagian utara

lebih subur dibanding bagian selatan yang berlahan pasir. Jika menyiram tanaman di lahan berpasir, maka cepat kering karena air dengan cepat masuk ke dalam tanah, sehingga kebutuhan air lebih banyak dan cenderung boros.

Kabupaten Kulon Progo terletak pada 2 DAS (daerah aliran sungai) yaitu Sungai Progo dan Sungai Serang. Sungai Progo merupakan sungai terbesar, yang terletak di bagian timur Kulon Progo. Kedua sungai tersebut bermuara di bagian selatan Kulon Progo yaitu Samudera Indonesia. Dalam usaha memenuhi kebutuhan air untuk pengairan, sebelumnya Sungai Progo masih relatif kurang dapat dimanfaatkan. Tetapi dengan dibangunnya tempat pengambilan air bebas (bendungan) di Kalibawang, fungsi Sungai Progo dapat ditingkatkan. Sungai Serang selain berfungsi sebagai sumber air juga berfungsi sebagai saluran primer. Dengan demikian pola aliran kedua sungai ini tidak lagi berfungsi masing-masing tetapi sudah saling mendukung.

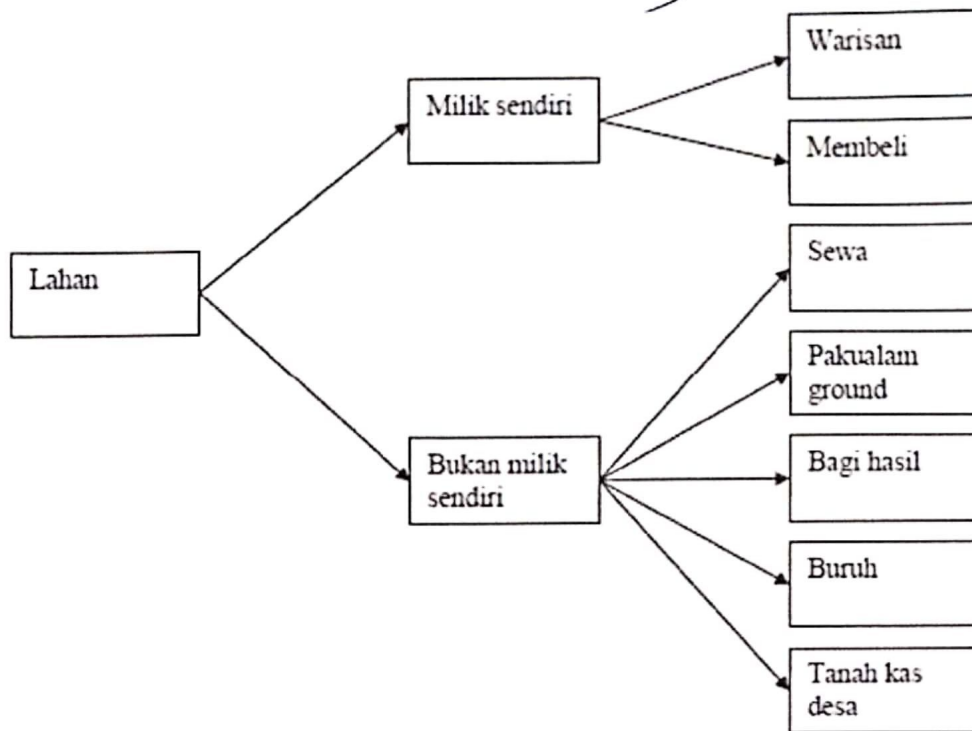
Setiap tanaman dapat terkena penyakit. Penyakit yang menyerang setiap tanaman dapat berbeda. Tanaman melon dan cabai lebih rentan terkena hama dan penyakit, jika sudah terkena penyakit dapat dengan cepat menyebar. Oleh karena itu perlu penanganan ekstra karena tanaman melon dan cabai lebih sensitif terhadap penyakit. Zaman dahulu sekitar tahun 1985 di Bugel pernah ada wabah wereng yang parah, banyak petani gagal panen total. Jenis penyakit misalnya hama wereng, kutu, ulat, jamur. Setiap penyakit obatnya berbeda, dosisnya juga berbeda-beda. Dosis yang diberikan harus tepat, karena jika kurang penyakit tidak hilang justru menjadi semakin kebal. Jika dosis yang diberikan berlebihan, selain boros juga dapat menyebabkan tanah rusak karena kandungan kimia yang berlebihan membuat tanah keracunan. Petani Bugel sudah cukup pengetahuannya, sehingga mengerti apa yang harus dilakukan ketika tanamannya terkena penyakit. Yang penting adalah harus cekatan menanganinya jangan sampai menyebar, karena serangan hama penyakit cepat. Semakin luas persebarannya, semakin sulit dibasmi.

Cara bercocok tanam petani di Desa Bugel khususnya yang di daerah pesisir tergolong unik, berbeda dengan daerah lain, yaitu pengairan menggunakan sistem sumur renteng. Ada banyak sumur yang berjejer di lahan pertanian dan dialirkan melalui pipa atau selang air untuk menyiram tanaman. Pada sebagian lahan pertanian lainnya, air untuk pengairan dialirkan dari Waduk Sermo melalui saluran irigasi. Pengairan lahan pertanian di Desa Bugel selalu lancar tidak pernah mengalami kesulitan walaupun musim kemarau. Untuk mengolah tanah, petani yang bermodal besar menggunakan peralatan moden, misalnya membajak tanah menggunakan traktor bermesin.

3.2. Strategi Penghidupan Petani Berbasis Aset Fisikal

Modal fisikal merupakan salah satu modal penting dalam konsep penghidupan. Modal fisikal memperlihatkan kepemilikan bangunan seperti rumah, kendaraan, perabotan dan peralatan rumah tangga. Setelah melakukan penelitian, secara umum luas lahan pertanian di Bugel dapat

diklasifikasikan menjadi 3 kelas, yaitu lahan sempit kurang dari 1.000 meter persegi, lahan kelas sedang dengan luas antara 1.000-10.000 meter persegi dan lahan luas lebih dari 10.000 meter persegi. Jika lahannya sempit, hasilnya juga sedikit. Semakin luas lahan, semakin banyak hasilnya.



Gambar 1. Diagram akses petani terhadap lahan
(Sumber: Analisis Peneliti, 2018)

Jenis tanaman juga mempengaruhi pendapatan petani. Jika menanam melon, walaupun lahannya hanya beberapa ratus meter persegi, tetapi nilai jual hasil panennya bisa mencapai berjuta-juta rupiah. Tetapi jika lahan tersebut ditanami padi, nilai jual hasil panennya tidak setinggi melon.



Gambar 2. Lahan pertanian di Desa Bugel, dari kiri ke kanan: padi, cabai, semangka
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Sebenarnya peningkatan kesejahteraan tersebut bukan sepenuhnya berasal dari hasil pertanian, karena petani juga mempunyai pekerjaan sampingan, misalnya menjadi peternak. Binatang ternak yang banyak dipelihara adalah sapi, kambing, ayam, bebek, angsa, entok. Ada juga petani yang mempunyai pekerjaan sampingan menjadi buruh bangunan.

Memelihara hewan ternak hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan oleh petani untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Mayoritas petani tidak memelihara banyak hewan ternak karena lebih konsentrasi di bidang pertanian, jadi jika ada uang lebih baik untuk menambah modal di bidang pertanian daripada menambah modal di bidang peternakan. Selain itu, petani sudah cukup sibuk mengurus lahan pertanian, jadi tidak ada waktu untuk memelihara banyak hewan ternak.

Kebanyakan petani hanya memelihara beberapa hewan ternak karena hanya untuk mengisi waktu sebelum berangkat ke sawah dan pulang dari sawah. Pada waktu-waktu tersebut petani memberi makan hewan ternaknya. Jika memelihara unggas seperti ayam, bebek, entok, ketika pagi dilepaskan berkeliaran di pekarangan rumah sampai sebelum maghrib. Hewan tersebut berkeliaran sambil mencari makan sendiri. Pemilik tidak takut kehilangan hewannya karena tidak ada pencuri unggas.

Terdapat pula petani yang memelihara hewan ternak berkaki 4 seperti kambing dan sapi. Kambing dan sapi dipelihara di kandang khusus di samping atau di belakang rumah. Hewan tersebut diikat agar tidak kabur. Hewan tersebut diberi makan rumput atau jenis dedaunan lainnya. Sapi sering diberi makan jerami (damen), jika kambing tidak mau makan jerami. Tidak ditemui pemelihara kerbau di Bugel. Zaman dahulu ada yang memelihara kerbau untuk membajak sawah. Setelah para petani banyak yang menggunakan traktor bermesin karena lebih efisien, maka petani tidak menggunakan kerbau lagi, sehingga banyak kerbau yang dijual.

Dilihat dari bentuk bangunan, zaman dahulu kebanyakan rumah petani Bugel masih berdinding anyaman bambu dan berlantai tanah, tetapi zaman sekarang kebanyakan sudah diubah menjadi berdinding tembok batu bata atau batako dan berlantai plester semen atau tegel atau keramik. Petani Bugel mengalami peningkatan kesejahteraan setelah menggunakan teknologi pertanian yang lebih canggih sehingga pekerjaan pertanian dapat lebih efisien sehingga petani dapat mengolah lahan yang lebih luas dalam waktu yang sama untuk mendapatkan hasil panen yang lebih banyak dari sebelumnya. Teknologi tersebut antara lain menggunakan traktor mesin, pompa air, ditemukannya benih unggul, pupuk kimiawi yang dapat mempercepat pertumbuhan, obat yang efektif memberantas penyakit. Hasil panen yang meningkat tersebut dijual kemudian sebagian uangnya digunakan untuk keperluan merenovasi rumah.

4. KESIMPULAN

Faktor yang menyebabkan petani Bugel berkembang antara lain penggunaan peralatan pertanian berteknologi modern sehingga kegiatan pertanian lebih efisien, banyak dibudidayakannya tanaman yang harga jualnya tinggi seperti semangka dan melon, ditemukannya bibit unggul, pupuk kimiawi yang mempercepat pertumbuhan tanaman, obat yang mampu membasmi hama dan penyakit tanaman dengan baik, petani mengolah lahan yang semakin luas baik membeli maupun menyewa hingga lahan di luar Bugel, lahan di Bugel yang subur, cocok untuk pertanian.

5. REFERENSI

- DFID. (1999). *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. London: Department for International Development (DFID).
- Ahmad, Muhamad Adiatma. (2009). Hubungan Antara Perkembangan Permukiman dan Strategi Hidup Nelayan di Pesisir Teluk Kendari. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Baiquni. (2007). *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ideas Media.
- Carney, D. (1998). *Sustainable Rural Livelihoods*. London: DFID.
- Chambers, R and Conway, G. (1992). *Sustainable Livelihoods: Practical Concepts for The 21st Century*. Sussex: IDS Discussion Paper 296, Institute for Development Studies.
- Davis, Junior. R, and Bezemer, Dirk J. (2004) *The Development of The Non Farm Economy in Developing Countries and Transition Economy: Key Emerging and Concept Rural Issues*. Greenwich: DFID and Natural Resource Institute, University of Greenwich.
- Ellis, F. (2000). *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Oxford: Oxford University Press.
- Gordon, Ann. (1999). *Non Farm Rural Livelihoods*. Policy Series 4. Chatham United Kingdom: Natural Resource Institute.
- Hidayat, Esti. (2002). Strategi Peningkatan Pendapatan melalui Usaha Tani Studi Kasus Desa-Desa Pantai di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Kamiliani, Fatmah. (2009). Strategi Penghidupan Pengusaha Kost di Kelurahan Bumijo Menghadapi Penurunan Jumlah Mahasiswa Universitas Janabadra. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Kilmanun, Juliana Martje. (2001). Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa dan Produktivitasnya di Daerah Kecamatan Temon dan Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

- Kustriharyanto, S. (2003). Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Malo, Manasse. (1981). *Metode Penelitian Masyarakat*. Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial. Depok: Universitas Indonesia.
- Nata, Yuni Eva. (2010). Strategi Penghidupan Rumahtangga Mendapatkan Air Bersih Dalam Menghadapi Bahaya Kekeringan di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Pioniers, Lany. (2010). Hubungan Karakteristik Penghidupan Masyarakat dengan Pemanfaatan Ruang di Kampung Lama Surakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Purnomo, Heri. (2010). Strategi Penghidupan Masyarakat Eks Transmigran di Perumahan Eksodan Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Rahmadhani, Wulan Suci. (2008). Pengaruh Tingkat Kerusakan Wilayah Terhadap Penghidupan Rumah Tangga Pasca Gempa di Kecamatan Imogiri (Studi Kasus Masyarakat Dusun Demen dan Masyarakat Dusun Wunut, Desa Sriharjo). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Rijanta, R. (2010). *Evolusi dan Kecenderungan Baru dalam Pemikiran Pengembangan Perdesaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Saputra, Irwan Eka. (2008). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Kabupaten Kulon Progo. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Setiawan, Hengki. (2010). Penghidupan (*Livelihood*) Buruh Pabrik Rokok di Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.